

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PROFESIONALITAS GURU EKONOMI DAN KEBERADAAN FASILITAS BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI SMA KARTIKA III-1 BANYUBIRU KABUPATEN SEMARANG

Ana Setyowati

Alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi
FKIP – Universitas Kristen Satya Wacana

Bambang Ismanto

Program Studi Pendidikan Ekonomi
FKIP – Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi dan keberadaan fasilitas belajar dengan motivasi belajar di SMA Kartika III-1 Banyubiru Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Pengumpulan data penelitian ini dengan kuesioner. Penarikan sampel menggunakan teknik *proportioned random sampling*. Analisis data menggunakan alat analisis korelasi ganda dengan alat bantu SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan hasil perhitungan koefisien korelasi ganda sebesar 0,789 pada katagori tinggi. sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi (X_1) dan keberadaan fasilitas belajar (X_2) di SMA Kartika III-1 Banyubiru. Hubungan persepsi siswa dengan profesionalitas Guru Ekonomi (X_1) menunjukkan koefisien korelasi positif 0,765. Fasilitas belajar (X_2) menunjukkan koefisien korelasi positif sebesar: 0,745. Penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan pertimbangan bagi guru ekonomi untuk mampu membangun persepsi siswa dengan cara membangun profesionalitas guru, serta bagi kepala sekolah untuk memperhatikan keberadaan fasilitas belajar yang menunjang kegiatan dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Persepsi siswa, profesionalitas guru, Fasilitas, Motivasi.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar sangat dibutuhkan peserta didik untuk menjalankan proses kegiatan belajar dalam pendidikan. Proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung keberhasilan belajar seorang peserta didik. Salah satu hal yang mempengaruhi belajar peserta adalah adanya motivasi dalam diri siswa akan menumbuhkan kemauan untuk belajar. Motivasi akan menjadikan kegiatan belajar

berlajan dengan efektif untuk memperoleh tujuan yang telah ditentukan. Menurut Sardiman (2014: 75) “*Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai*”. Guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Sehingga

informasi yang disampaikan guru diterima oleh siswa. Proses belajar akan mempengaruhi karakteristik kognitif siswa yang salah satunya adalah adanya persepsi. Menurut Slameto (2013: 102) mengatakan bahwa *“Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”*.

Profesionalitas guru dalam mendorong adanya motivasi belajar ini terlihat pada kompetensi guru. Kompetensi guru di anggap sebagai gambaran profesional dari profesi menjadi seorang guru. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Menjelaskan bahwa, *“Standar kompetensi guru dikembangkan dikembangkan secara utuh 4 kompetensi utama yaitu (1) kompetensi pedagogik ,(2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi professional.”* Proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tersedianya fasilitas. Menurut Suharsimi dan lia (2012: 118) *“Fasilitas dapat diartikan sebagai segala suatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda maupun uang”*. Tersedianya fasilitas belajar akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Fasilitas belajar mempermudah peserta didik dalam memilih sumber belajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMA KARTIKA III-1 hasil nilai siswa belum maksimal. Sedangkan apabila mengadakan ulangan guru sering mengadakan remediasi dengan jumlah siswa yang relatif banyak. Perolehan nilai UAS Semester I Tahun ajaran 2015/2016, KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, dari 160 siswa hanya 37,3% siswa yang me-

enuhi KKM sedangkan 62,7% siswa belum memenuhi KKM. Beberapa siswa yang mempunyai minat bertanya cenderung menjawab pertanyaan dari guru dengan kristis dan jelas. Sebaliknya siswa yang tidak mempunyai minat bertanya, menjawab pertanyaan dengan singkat bahkan tidak menjawab apabila diberi pertanyaan oleh guru. Observasi pendahuluan pada kegiatan belajar mengajar guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan fasilitas LCD. Hanya kadang-kadang guru menggunakan metode diskusi apabila siswanya sudah merasa bosan. Beberapa siswa kurang memanfaatkan fasilitas belajar seperti perpustakaan untuk kepentingan mencari sumber belajar. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan hubungan Persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi dan keberadaan fasilitas belajar dengan Motivasi Belajar di SMA KARTIKA III – 1 Banyubiru Kabupaten Semarang.
- b. Untuk mendeskripsikan hubungan keberadaan fasilitas belajar dengan Motivasi Belajar di SMA KARTIKA III – 1 Banyubiru Kabupaten Semarang.
- c. Untuk mendeskripsikan hubungan persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi dan keberadaan fasilitas belajar secara simultan dengan Motivasi Belajar di SMA KARTIKA III – 1 Banyubiru Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis korelasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 160 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling*, dengan sampel sebanyak 115 siswa. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif dan

analisis inferensial menggunakan korelasi ganda. Hipotesis statistik dalam penelitian ini meliputi:

- a. Hubungan persepsi siswa dengan profesionalitas guru ekonomi dengan motivasi belajar adalah positif.

$$H_0 : \rho_{x_1,y} = 0$$

$$H_a : x_1 y > 0$$

- b. Hubungan antara keberadaan fasilitas belajar dengan motivasi belajar adalah positif.

$$H_0 : x_2 y = 0$$

$$H_a : x_2 y > 0$$

- d. Hubungan persepsi siswa dengan profesionalitas guru ekonomi dan keberadaan fasilitas belajar dengan motivasi belajar adalah positif.

$$H_0 : x_1 x_2 y = 0$$

$$H_a : x_1 x_2 y > 0$$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji normalitas data

Berdasarkan pada hasil perhitungan, dapat dijelaskan bahwa semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dengan hasil uji *one-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Variabel Persepsi memiliki nilai K-SZ sebesar 0,734 dan nilai signifikansi 0,655 lebih besar dari probabilitas 0,05. Variabel kelengkapan fasilitas nilai K-SZ sebesar 0,836 dan nilai signifikansi 0,487. Variabel motivasi belajar nilai K-SZ 1,191 dan nilai signifikansi 0,117.

Hasil penelitian

1. Analisis Pendahuluan

- a. Persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi.

Kecenderungan pada distribusi frekuensi adalah tinggi ke sangat rendah

dengan perolehan persentase sebanyak 94,6%. Berdasarkan data tersebut maka persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi cenderung sedang ke tinggi.

- b. Keberadaan fasilitas belajar.

Kecenderungan pada distribusi frekuensi adalah sedang ke sangat tinggi dengan perolehan persentase sebanyak 74,77%. Berdasarkan data tersebut maka keberadaan fasilitas belajar cenderung baik.

- c) Motivasi belajar

Kecenderungan pada distribusi frekuensi tersebut adalah tinggi ke sangat rendah dengan perolehan persentase sebanyak 89,55%. Berdasarkan data tersebut maka motivasi belajar cenderung sedang ke tinggi.

2. Analisis lanjutan

- a. Korelasi antara persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi (X_1) dengan motivasi belajar (Y).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara persepsi kompetensi guru ekonomi dengan motivasi belajar sebesar 0,765 pada taraf signifikansi $Q=5\%$. menunjukkan bahwa Sig (1-tailed) atau signifikansi satu sisi menunjukkan angka sebesar 0,000. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi hasil korelasi antara variabel persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi dengan motivasi belajar tersebut dalam kategori kuat. Artinya semakin baik persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi, maka motivasi belajar akan semakin tinggi

- b. Korelasi antara keberadaan fasilitas belajar (X_2) dengan motivasi belajar (Y).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kelengkapan fasilitas belajar dengan motivasi belajar sebanyak 0,745 pada taraf signifikansi $Q = 5\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sig (1-tailed) atau signifikansi satu sisi menunjukkan angka sebesar 0,000. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (tabel 3.6) hasil korelasi antara variabel keberadaan fasilitas belajar dengan motivasi belajar tersebut dalam kategori kuat. Artinya semakin baik keberadaan fasilitas belajar, maka semakin tinggi motivasi belajar.

3. Korelasi ganda antara persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi (X_1) dan keberadaan fasilitas belajar (X_2) dengan motivasi belajar (Y).

Pada perhitungan korelasi ganda hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi antarpersepsi siswa terhadap profesionalisme guru ekonomi dan kelengkapan fasilitas belajar dengan motivasi belajar sebesar 0,784 pada taraf signifikansi $Q = 5\%$. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi hasil korelasi antara variabel persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi dan keberadaan fasilitas belajar dengan motivasi belajar tersebut dalam kategori kuat. Semakin baik persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi dan keberadaan fasilitas belajar, maka akan semakin tinggi motivasi belajar.

4. Uji signifikansi F

nilai $F_{hitung} = 83,723$ dengan nilai signifikan $0,000^b$. Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{Tabel} dengan df 2, dengan df residual 112 dan $Q = 0,05$ yaitu 4,82. Sehingga $F_{hitung} > F_{Tabel}$ ($83,723 >$

4,82) dan nilai signifikansi ($0,000^b < 0,05$) maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Kesimpulan uji signifikansi F adalah signifikan. Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi dan keberadaan fasilitas belajar dengan motivasi belajar di SMA Kartika III-1 Banyubiru. Semakin baik persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi dan keberadaan fasilitas belajar, maka semakin tinggi motivasi belajar.

5. Uji signifikansi T

Hasil pengujian variabel persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi dengan motivasi belajar memperoleh T_{hitung} sebesar 3,496 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai T_{tabel} dengan $n = 115$ dan $Q = 0,05$, yaitu 1,980. Hasil perbandingan T_{hitung} dengan T_{tabel} adalah $3,496 > 1,980$ menggunakan 1 sisi nilai probabilitas adalah 0,05. Perbandingan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan hasil pengujian variabel persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar. Semakin baik persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi, maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Hasil pengujian variabel keberadaan fasilitas belajar dengan motivasi belajar memperoleh T_{hitung} sebesar 4,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai T_{tabel} dengan $n = 115$ dan $Q = 0,05$, yaitu 1,980. Hasil perbandingan T_{hitung} dengan T_{tabel} adalah $4,019 > 1,980$ menggunakan 1 sisi nilai probabilitas adalah 0,05. Perbandingan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan hasil pengujian keberadaan fasilitas belajar mempunyai hubungan

yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar. Semakin baik keberadaan fasilitas belajar, maka akan semakin tinggi motivasi belajar.

Pembahasan

Hasil analisis yang telah dilakukan mengenai hubungan Persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar di kalangan Siswa kelas X di SMA Kartika III-1 Banyubiru. Hubungan persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi dengan motivasi belajar dalam kategori kuat. Semakin baik persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi maka semakin tinggi motivasi belajar. Menurut Desmita (2014: 119) "*Penilaian seseorang terhadap suatu stimulus biasanya dilakukan melalui proses kognitif, yaitu proses mental yang memungkinkan seseorang mengevaluasi, memaknai dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui indranya*".

Hasil perhitungan diketahui keberadaan Fasilitas belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel motivasi belajar. Hubungan antara keberadaan fasilitas belajar dengan motivasi belajar masuk dalam kategori kuat. Semakin baik fasilitas belajar maka semakin tinggi motivasi belajar. Menurut Wina (2008 : 200) "*Kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar*".

Hasil analisis korelasi ganda diketahui bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi dan keberadaan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar di SMA Kartika III-1 Banyubiru. Hubungan persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi dan keberadaan fasilitas belajar dengan motivasi belajar

termasuk dalam katagori tinggi. Semakin baik persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi dan keberadaan fasilitas belajar, maka akan semakin tinggi motivasi belajar di SMA Kartika III-1 Banyubiru. Menurut Winkel (2012:169) "*Motivasi Belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan*".

Guru ekonomi diharapkan mampu membangun persepsi siswa dengan cara membangun profesionalitas guru. Kepala Sekolah SMA Kartika III-1 diharapkan lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas belajar. Perlu perawatan yang lebih baik terhadap fasilitas belajar yang ada di sekolah. Hal tersebut akan mendorong siswa untuk memanfaatkan fasilitas belajar yang ada dengan sebaik mungkin dan termotivasi untuk belajar dengan giat. Keberadaan fasilitas belajar akan memudahkan siswa untuk belajar dengan nyaman dan memilih berbagai sumber belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi dengan motivasi belajar. Hasil Koefisien korelasi sebesar 0,765 pada katagori kuat dan signifikansinya 0,000. Artinya makin baik persepsi siswa terhadap profesionalitas guru Ekonomi maka motivasi belajar juga akan semakin tinggi.
2. Ada hubungan positif dan signifikan antara keberadaan fasilitas belajar dengan

motivasi belajar. Hasil Koefisien korelasi sebesar 0,745 pada katagori kuat dan signifikansinya 0,000. Artinya makin baik fasilitas belajar siswa, maka motivasi belajar siswa juga akan semakin tinggi.

3. Ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap profesionalitas guru Ekonomi dan keberadaan Fasilitas Belajar dengan motivasi belajar di SMA Kartika III-1 Banyubiru. Hasil Koefisien korelasi berganda dinyatakan bahwa Koefisien korelasi sebesar 0,784 pada katagori kuat dan signifikansinya 0,000. Artinya makin baik persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi dan keberadaan fasilitas belajar, maka motivasi belajar juga akan semakin tinggi.

b. Rekomendasi

1. Guru SMA Kartika III-1 Banyubiru.
Bagi guru untuk lebih mampu membangun persepsi dengan cara membangun profesionalitas guru. Sehingga akan meningkatkan persepsi siswa terhadap profesionalitas guru. Guru diharapkan membuat angket sederhana tentang evaluasi mengajar pada setiap akhir tahun pembelajaran, untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan peningkatan profesionalitas guru. Guru diharapkan memberikan dorongan-dorongan untuk menumbuhkan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan giat.
2. Siswa SMA Kartika III-1 Banyubiru.
Siswa diharapkan mengetahui tentang pentingnya motivasi belajar agar mendapatkan proses belajar yang maksimal. Siswa harus lebih aktif bertanya apabila ada materi kurang jelas yang disampaikan oleh guru. Siswa harus lebih giat belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Kepala Sekolah SMA Kartika III-1 Banyubiru.

Bagi kepala sekolah SMA Kartika III-1 diharapkan lebih memperhatikan keberadaan fasilitas belajar di sekolah yang menunjang kegiatan belajar siswa. Sekolah perlu melakukan perawatan yang lebih baik lagi terhadap fasilitas belajar, sehingga memudahkan siswa untuk mencari sumber-sumber belajar dengan nyaman.

4. Peneliti selanjutnya
Penelitian ini memberikan informasi tentang persepsi siswa terhadap profesionalitas guru ekonomi dan keberadaan fasilitas belajar berhubungan dengan motivasi belajar sebesar 59,9%. Masih terdapat 40,1% variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharudin dan Esa Nur. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Raflian Giantera. 2013. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran peralatan kantor pada siswa kelas X Program keahlian administrasi perkantoran SMK Cokroaminoto I Banjarnegara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi. UNNES
- Gunawan, Muhammad Ali. 2015. *Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru, Cipta Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- KBBI, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Onya Arilia. 2013. Hubungan Antara Persepsi siswa tentang kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan disiplin guru dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VII SMP Negeri Se- Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu sosial jurusan pendidikan kewarganegaraan. UNY.
- Peraturan Menteri Pendidikan No. 16 tahun 2007.
- Permendiknas No.24 tahun 2007.
- Ria Yunita. 2013. Pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru akuntansi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Bergas Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi. UNNES
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaadiah. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syaefudin Saud, Udin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No.14 tahun 2005.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.